

PENGARUH PROFOTABILITAS,CURRENT RATIO,DEBT TO EQUITY RATIO DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN
BERKELANJUTAN (SUSTANABILITY REPORT) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2015

ERNAWATI

110462201181

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Tanjungpinang

ABSTRAK

Publikasi sustainability report (SR) di Indonesia masih bersifat sukarela, namun minat dan prioritas perusahaan untuk mempublikasikan SR semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, current ratio, debt to equity dan Ukuran perusahaan terhadap publikasi sustainability report (SR).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan metode purposive sampling, jumlah sampel perusahaan yang mempublikasikan sustainability report (SR) adalah 15 perusahaan sedangkan jumlah perusahaan yang tidak mempublikasikan sustainability report (SR) adalah 18 perusahaan. Alat analisis untuk menguji hipotesis yaitu analisis regresi logistik dengan menggunakan program SPSS 17.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan profabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap publikasi SR. Adapun current ratio dan debt to equity negatif terhadap publikasi SR.

Kata kunci : Sustainability report, profitabilitas, current ratio, debt to equity ratio, dan ukuran perusahaan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat. Perusahaan bisa memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk dikonsumsi, membayar pajak, memberikan sumbangan, dan lain-lain. Karenanya perusahaan mendapat legitimasi bergerak leluasa melaksanakan kegiatannya. Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas diatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan itu sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat pada umumnya. Ketentuan ini dimaksudkan untuk mendukung terjalinnya hubungan perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat, maka ditentukan bahwa perseroan yang kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Salah satu tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan adalah dengan memberikan informasi mengenai dampak aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungannya yang dapat diungkapkan melalui *sustainability report* (laporan berkelanjutan) sebagai laporan sukarela yang disajikan secara terpisah dari annual report. Kegiatan mengelola perusahaan saat ini tidak hanya berdasarkan aspek ekonomi tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial. Sejak berkembangnya isu mengenai *corporate social responsibility (CSR)* dan *sustainability* perusahaan menjadi sorotan utama terhadap perannya terhadap lingkungan Indonesia (Khaula, 2012). Salah satu tantangan pembangunan yang berkelanjutan adalah tuntunan dan pilihan akan cara berfikir baru secara inovatif. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi

kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan pemenuhan kebutuhan bagi generasi yang akan datang (*Commission on Environment and Development*) (GRI,2006).

Globalisasi ekonomi telah membuka kesempatan baru untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran, hal ini dapat dicapai melalui perdagangan, berbagai pengetahuan lewat informasi, maupun kelancaran dalam mengakses teknologi canggih. Namun, pertumbuhan positif dan peningkatan mutu kualitas hidup ternyata diimbangi dengan munculnya informasi yang mengkhawatirkan mengenai kondisi lingkungan yang kualitasnya semakin hari semakin memburuk. Mengingat pentingnya dan besarnya risiko terkait dengan *sustainability* sehingga perlu ditemukannya pilihan metode-metode pengendalian baru, terutama untuk menciptakan transparansi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial bagi para pemangku kepentingan (GRI,2006). Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, menjadi bukti pengungkapan sukarela *sustainability report* mampu menimbulkan manfaat-manfaat positif yang menimbulkan manfaat-manfaat positif yang kemudian mendorong inisiatif manajer perusahaan untuk membuatnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui adakah perbedaan karakteristik dan praktik *corporate governance* antara perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* dengan yang tidak melakukan pengungkapan (Hari dan Andri, 2011).

RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015?

2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015?
5. Apakah Profitabilitas, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap laporan berkelanjutan (*sustainability report*) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015?

BATASAN MASALAH

Mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan yang ada dalam *Sustainability Report*, maka penulis memberikan batasan masalah dengan tujuan agar pembahasan dapat lebih terarah. Batasan masalah penelitian ini hanya terbatas mengenai masalah tentang:

1. Pengaruh Profitabilitas, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Pengungkapan Laporan berkelanjutan (*Sustainability report*) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015.

2. Penelitian ini berfokus terhadap dilakukannya atau tidak publikasi atau pengungkapan Laporan berkelanjutan (*Sustainability report*), bukan terkait dengan luas pengungkapan yang dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) pada tahun 2012-2015

LANDASAN TEORI

Teori Stakeholder

Teori yang mendasari penelitian ini adalah stakeholder theory. Stakeholder theory menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder yang mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007). Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para stakeholder dan shareholders perusahaan adalah dengan mengungkapkan *Sustainability Report* yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, social dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan.

Legitimacy theory

Legitimacy theory menyatakan bahwa organisasi harus secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat. Legitimasi dianggap sebagai asumsi bahwa tindakan yang dilakukan suatu entitas merupakan tindakan yang diinginkan, pantas atau sesuai dengan sistem, norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Rawi dan Munandar, 2010).

Teori legitimasi juga menjelaskan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab perusahaan harus dilaksanakan sedemikian rupa agar aktivitas dan kinerja perusahaan dapat

diterima oleh masyarakat. Ghozali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa guna melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan.

Pengungkapan Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*)

Pengertian *sustainability* lebih luas dari sekedar konteks lingkungan. Di dalamnya ada prinsip-prinsip yang terkait dengan hak asasi manusia, standar bagi pekerja seperti penghapusan diskriminasi dalam pekerjaan, di samping hal-hal yang terkait dengan lingkungan seperti pemakaian prinsip kehati-hatian, tanggung jawab lebih besar pada lingkungan, maupun mengembangkan teknologi ramah lingkungan (Hari dan Andri, 2011).

Sustainability perusahaan adalah suatu pendekatan bisnis yang meningkatkan nilai pemegang saham secara jangka panjang dengan menggunakan peluang-peluang yang ada dan mengelola risiko yang diukur dari segi ekonomi, lingkungan dan pembangunan sosial. Salah satu tantangan pembangunan yang berkelanjutan adalah tuntutan dan pilihan akan cara berpikir baru serta inovatif. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan pemenuhan kebutuhan bagi generasi yang akan datang (*Commission on Environment and Development*) (GRI, 2006). Globalisasi ekonomi telah membuka kesempatan baru untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran, hal ini dapat dicapai melalui perdagangan, berbagi pengetahuan lewat informasi, maupun kelancaran dalam mengakses teknologi canggih. Namun, pertumbuhan positif dan peningkatan mutu kualitas hidup ternyata diimbangi dengan munculnya informasi yang mengkhawatirkan mengenai kondisi lingkungan yang kualitasnya semakin hari semakin memburuk.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan ekuitas semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan (Sartono dalam

Amal, 2011). Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada saham program tanggung jawab sosial secara luas, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin luas pengungkapan informasi sosial (Zalehadalam Munif, 2010).

Suatu perusahaan jika tingkat profitabilitasnya tinggi akan mengungkapkan informasi lebih luas sebagai salah satu upaya untuk meyakinkan pihak eksternal bahwa perusahaan sedang dalam kompetisi meyakinkan dan menonjolkan kapasitas perusahaan yang baik pada saat itu (Sudarmadji dan Suharto 2007 dalam Wardani dan Indira, 2013).

Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajibannya yang jatuh tempo. Kewajiban atau hutang jangka pendek dapat dipenuhi atau ditutup dari aktiva lancar yang juga berputar dalam jangka pendek (Rahardjo, 2005).

Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Hari dan Andri, 2011). Menurut Belkaoui dan Karpik (1998), semakin tinggi tingkat leverage mungkin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba yang lebih tinggi, yang dapat dilakukan salah satunya dengan cara mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Hal ini mengingat biaya untuk proses pembuatan *sustainability report* cukup tinggi, salah satu biaya pemeliharaan (Marsono, 2013).

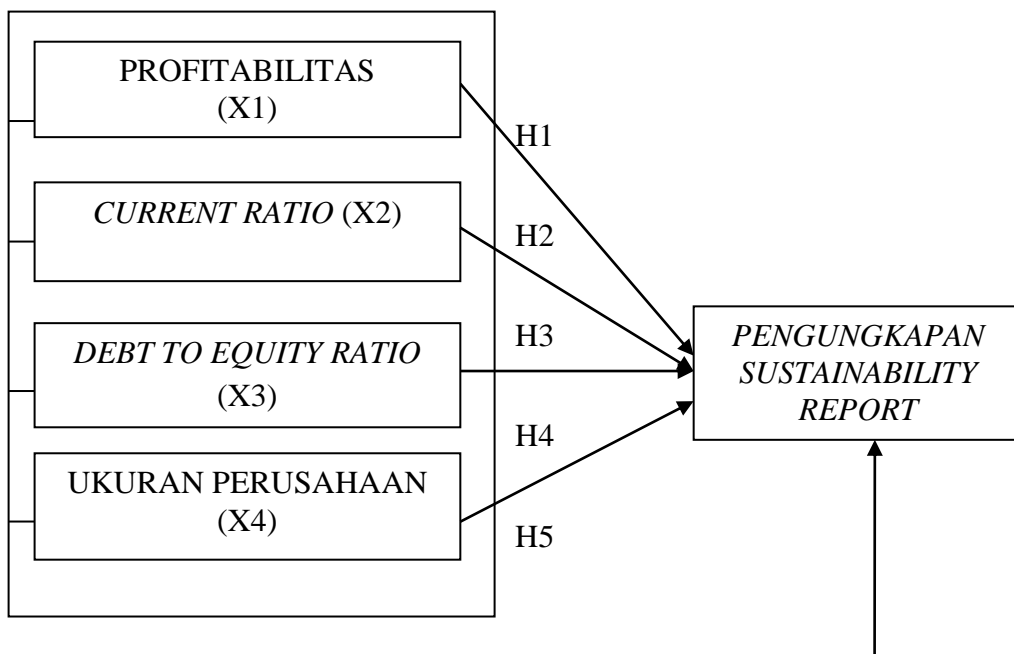
Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar akan cenderung mengungkapkan informasi lebih banyak karena perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang besar sehingga mampu membiayai penyediaan informasi yang lebih lengkap dibanding perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar merasa bahwa mereka merupakan target perhatian sehingga perlu untuk membuat suatu usaha nyata dalam menjaga legitimasi perusahaan dan menciptakan kepercayaan dalam hal pertanggungjawaban sosial. Mengungkapkan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan hidup menjadi salah satu upaya perusahaan untuk mewujudkan pertanggungjawaban sosial.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Terdapat beberapa penjelasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan.

Kerangka Pemikiran

Sustainability Report dalam penelitian ini menggunakan 4 jenis variabel yaitu Profitabilitas, *Current Ratio*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Dari landasan teori diatas, dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini berhubungan dengan *sustainability report* yaitu pengungkapan laporan berkelanjutan, Profitabilitas, *Curent Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan ukuran perusahaan. Penelitian ini dilakukan di perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015.

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah terkait dengan publikasi laporan berkelanjutan yang dilakukan perusahaan. Seberapa jauh pengaruh yang diberikan oleh variabel Profitabilitas, *Curent Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan ukuran perusahaan terhadap kesadaran manajemen perusahaan dalam menerbitkan dan mempublikasikan laporan berkelanjutan (*sustainability report*). Dan pengungkapan Sustainability Repot ini bisa dilihat melalui ISRA (*Indonesia Sustainability Report Award*).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *sustainability report* dan laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan Sektor Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan–perusahaan yang termasuk dalam Sektor Konsumsi dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Seluruh perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 berjumlah 33 perusahaan.

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:80). Sampel penelitian ini melibatkan sektor konsumsi. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan-perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015
2. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang konsisten menerbitkan *Annual Report* selama tahun 2012-2015.
3. Perusahaan yang memiliki laba selama periode penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Dari hasil pengujian analisis regresi logistik diatas, variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi sebesar 0,029 nilainya lebih kecil dari 0,05. Variabel ROA berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan indikator pengelolaan

manajemen perusahaan yg baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih bnyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah factor yang memberikan kebebasan dan flaksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan program tanggung jawab social secara luas. Dengan demikian, Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan sustainability report (munif,2010).

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Dari hasil pengujian analisis regresi logistik diatas, variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi sebesar 0,544 nilainya lebih besar dari 0,05. Hasil ini konsisten dengan Widiyanto (2011) yang mendapatkan hasil bahwa Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini dikarenakan tingginya kinerja keuangan merupakan suatu keharusan. Kondisi keuangan yang likuid akan memudahkan perusahaan menjalankan operasionalnya sehari-sehari (Benardi et al. 2009:18). Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan mencerminkan perusahaan tersebut juga memiliki modal kerja tersedia yang cukup, sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi seperlunya saja.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Dari hasil pengujian analisis regresi logistik diatas, variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi sebesar 0,182 nilainya lebih besar dari 0,05. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Sembiring (2005), Sari (2012), Idah (2013) Suryono dan Prastiwi (2011) dan Putri (2013). membuktikan bahwa likuiditas yang menggunakan ROE tidak berpengaruh

terhadap pengungkapan Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*). Semakin tinggi tingkat leverage semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba yang lebih tinggi, yang dapat dilakukan salah satunya dengan cara mengurangi biaya-biaya, termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Hal ini mengingat biaya untuk proses pembuatan *Sustainability Report* cukup tinggi, salah satunya biaya pemeliharaan web.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Dari hasil pengujian analisis regresi logistik diatas, variabel Ukuran Perusahaantidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansisebesar 0,024 nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan dengan ukuran yang besar lebih banyak mendapat sorotan dari publik. Maka dari itu, perusahaan yang besar cenderung lebih banyak mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas sebagai upaya untuk menjaga legitimasi perusahaan. Legitimasi perusahaan dapat diwujudkan melalui pengungkapan *sustainability report*. *Sustainability report* akan mengungkapkan bagaimana tanggung jawab perusahaan atas aktivitas yang telah dilakukan.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil pengujian hipotesis dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Profitabilitas, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015.
2. Secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015.
3. Secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015.
4. Secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan topik penelitian ini jika hendak dilakukan dalam kurun waktu dekat. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran perusahaan-perusahaan akan pentingnya *Sustainability Report* sehingga berdampak masih sedikitnya yang melakukan pengungkapan akan hal ini saat ini. Diharapkan 5 atau 10 tahun mendatang, tingkat kedaran dan regulasi pemerintah yang mengatur meningkat, sehingga jumlah perusahaan yang mengungkapkan *Sustainability Report* juga meningkat, maka pada saat inilah waktu yang lebih baik untuk melakukan penelitian terkait

Sustainability Report sehingga jumlah sampel juga lebih banyak yang membuat distribusi data lebih baik.

2. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang tahun penelitian misalnya dalam rentang waktu 5 tahun atau 6 tahun, karena dengan hal ini dapat memperbanyak jumlah perusahaan sampel yang akan diteliti.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* perusahaan di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Penelitian selanjutnya yang ingin menggunakan karakteristik perusahaan, lebih menambah variabel yang termasuk dalam karakteristik perusahaan seperti umur perusahaan, tipe perusahaan dan lain-lain.